



## **Sosialisasi Model Multikultural Sebagai Peningkatan Sikap Toleransi Beragama bagi Masyarakat di Pantai Zore Barelang**

Yudhy Sanjaya<sup>1\*</sup>, Puja Maharani Sijabat<sup>2</sup>, Elroy Manalu<sup>3</sup>, Haposan Simanjuntak<sup>4</sup>,  
Ronald Sianipar<sup>5</sup>, Manahan Uji Simanjuntak<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam  
E-mail: [yudhysanjaya.ys@gmail.com](mailto:yudhysanjaya.ys@gmail.com)

### **Abstract**

*Multiculturalism is a social reality that demands tolerance between religious communities in order to maintain harmony and diversity in society. However, various challenges such as stereotypes, prejudice, and inter-religious conflicts often hinder efforts to create true tolerance. Meanwhile, this paper offers an approach based on multicultural education, inter-group dialogue, and inclusive policies as a strategy to strengthen attitudes of religious tolerance in Pantai Zore. By increasing inter-religious understanding and encouraging equal rights and dignity for every individual, society can build a more inclusive and harmonious environment. This community service activity is carried out through lectures, interactive discussion sessions, and the implementation of holistic strategies to increase awareness of diversity, reduce inter-religious tensions, and strengthen social relations. Thus, this program is expected to provide a positive contribution in strengthening religious harmony and building a strong foundation for a more inclusive and just community life.*

**Keywords:** *multicultural; religion; socialization; tolerance*

### **Abstrak**

Multikulturalisme merupakan realitas sosial yang menuntut adanya toleransi antar umat beragama guna menjaga keharmonisan dan keberagaman dalam masyarakat. Namun, berbagai tantangan seperti stereotip, prasangka, dan konflik antaragama sering kali menghambat upaya menciptakan toleransi yang sejati. Sementara itu, dalam tulisan ini ditawarkan pendekatan berbasis pendidikan multikultural, dialog antar kelompok, dan kebijakan inklusif sebagai strategi untuk memperkuat sikap toleransi beragama di Pantai Zore. Dengan meningkatkan pemahaman lintas agama serta mendorong kesetaraan hak dan martabat bagi setiap individu, masyarakat dapat membangun lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui ceramah, sesi diskusi interaktif, serta implementasi strategi yang bersifat holistik guna meningkatkan kesadaran akan keberagaman, mengurangi ketegangan antaragama, dan memperkuat hubungan sosial. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkokoh kerukunan beragama serta membangun fondasi yang kuat bagi kehidupan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

**Kata Kunci:** beragama; multikultural; sosialisasi; toleransi



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Dalam dunia global saat ini yang ditandai dengan keragaman budaya dan agama, menumbuhkan toleransi agama sangat penting untuk keharmonisan dan stabilitas masyarakat. Penelitian menekankan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang beragam budaya dan agama dapat meningkatkan kerja sama dan menghormati perbedaan. Studi menunjukkan bahwa mempromosikan moderasi agama di antara siswa dapat berkontribusi pada toleransi dan saling menghormati. Upaya untuk menanamkan toleransi beragama melibatkan saling menerima, menghormati dan kolaborasi di antara komunitas agama yang berbeda. Tokoh agama memainkan peran penting dalam mempromosikan toleransi dengan memahami dan menyampaikan ajaran agama secara efektif.<sup>1</sup> Secara keseluruhan, merangkul pluralisme agama dan meningkatkan pemahaman antar budaya adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis di tengah meningkatnya globalisasi.

Upaya untuk mempromosikan toleransi agama dan keharmonisan antar agama di antara komunitas yang beragam, seperti yang ada di Pantai Zore, sangat penting.<sup>2</sup> Menerapkan model multikultural melalui kegiatan sosialisasi adalah strategi kunci untuk mengatasi ketegangan antar kelompok dan menumbuhkan lingkungan yang lebih harmonis.<sup>3</sup> Dengan memanfaatkan kearifan lokal, teori kontak, dan pola komunikasi antar budaya, model-model ini bertujuan untuk memperkuat keragaman, toleransi, dan Kerjasama.<sup>4</sup> Keterlibatan lembaga sosial-agama, pemimpin pendidikan, dan anggota masyarakat sangat penting dalam mempromosikan pemahaman dan koeksistensi damai. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dan keterlibatan masyarakat, inisiatif semacam itu dapat berkontribusi secara signifikan untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif di Pantai Zore.

Pantai Zore merupakan wilayah dengan keberagaman etnis dan agama yang tinggi,

---

<sup>1</sup> Baeti Rohman, "Toleransi Dalam Masyarakat Plural Melalui Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Pelayanan Umat Tolerance in Plural Societies Through the Competence of Religious Instructors in Service to the Ummah" 15, no. 1 (2022).

<sup>2</sup> Dita ; Ritonga Muhammad Husni Khairiza, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan," *Reslaj* 5, no. 6 (2023): 3283–95, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1047>.

<sup>3</sup> I Gusti Ayu and Ratna Pramesti, "Intercultural Communication in Building Religious Moderation" 6, no. May (2023): 118–29.

<sup>4</sup> Maulida Nabilah et al., "Interaksi Sosial Antar Etnis Jawa , Arab , Dan Banjar ( Studi Multikultur Pada Masyarakat Kelurahan Kauman , Kecamatan Bangil , Kabupaten Pasuruan )" 3, no. 3 (2023): 279–93, <https://doi.org/10.17977/um063v3i32023p279-293>.

namun kondisi ini juga menghadirkan tantangan sosial, seperti meningkatnya ketegangan antar kelompok, stereotip negatif, dan prasangka yang memicu konflik sosial. Data dari laporan pemerintah daerah menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir telah terjadi peningkatan insiden ketegangan berbasis agama dan etnis, yang menghambat kohesi sosial serta mengurangi kepercayaan antar komunitas. Konflik ini sering kali dipicu oleh kesalahpahaman, kurangnya dialog lintas agama, serta kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung inklusivitas. Untuk mengatasi masalah ini, upaya sistematis sangat penting, seperti mempromosikan pola komunikasi yang efektif berdasarkan rasa saling menghormati, empati, dan dialog.<sup>5</sup> Menerapkan nilai-nilai kearifan lokal, memanfaatkan institusi sosial-agama, dan menumbuhkan pemahaman multikultural sangat penting untuk meningkatkan toleransi dan mendorong koeksistensi damai. Program sosialisasi model multikultural bertujuan untuk memberikan solusi konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan toleransi agama di antara orang-orang di Pantai Zore

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan toleransi beragama di antara penduduk Pantai Zore, menumbuhkan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam.<sup>6</sup> Penelitian menunjukkan bahwa memahami keyakinan agama yang berbeda mengarah pada penerimaan yang lebih baik dan hubungan yang lebih baik, penting dalam masyarakat heterogen seperti di Pantai Zore. Dengan mensosialisasikan model multikultural, inisiatif ini berusaha untuk memperdalam pemahaman tentang beragam budaya dan agama, memfasilitasi dialog dan mempromosikan inklusivitas di antara kelompok-kelompok. Program ini bertujuan untuk menciptakan platform untuk bertukar ide, menumbuhkan sikap inklusif, dan mengurangi konflik antara suku dan agama, yang pada akhirnya membuka jalan bagi kerjasama antar komunitas yang berkelanjutan dan pembangunan inklusif di Pantai Zore.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Arifuddin Uksan, "Pentingnya Pemahaman Multikulturalisme Dalam Resolusi Konflik Pembangunan GKI Yasmin Bogor Guna Mewujudkan Keamanan Nasional The Importance of Understanding Multiculturalism in Conflict Resolution for the Development of GKI Yasmin Bogor to Achieve Nationa" 5, no. 4 (2023): 2934–44, <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1697>.

<sup>6</sup> Jurnal Kepemimpinan Kristen, Pemberdayaan Jemaat, and Resky Purnamasari Nasaruddin, "Pengabdian Masyarakat Dalam Menerapkan Nilai Budaya Tallu Batulalikan Desa Salu Sopai , Kecamatan Sopai ," 4, no. 1 (2023): 69–76.

<sup>7</sup> Nasriandi, "One World, Many Religions : The Local Wisdom Value and Social Releigious Organizations in Trengthening Tolerance," *Al-Qalam* 29, no. 1 (2023): 112–22.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi diadakan di Pantai Zore Barelang Kepulauan Riau. Dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 16 April 2023. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yaitu metode yang berfokus pada potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas dalam mengembangkan solusi terhadap permasalahan sosial.<sup>8</sup> Pendekatan ini dipilih karena Pantai Zore memiliki keberagaman budaya dan agama yang kaya serta nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dioptimalkan dalam membangun toleransi antar umat beragama. Metode ABCD dalam kegiatan ini diterapkan melalui empat tahapan utama:

Pertama adalah *Discovery* (penemuan aset komunitas). Tahap awal ini dilakukan dengan mengidentifikasi aset-aset sosial dan budaya yang dapat mendukung peningkatan toleransi beragama. Proses ini melibatkan observasi dan wawancara dengan pemimpin agama, tokoh masyarakat, serta warga setempat untuk memahami potensi komunitas dalam menciptakan keharmonisan sosial. Kedua, *Dream* (perumusan visi Bersama). Setelah aset komunitas diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun visi bersama tentang masyarakat yang toleran dan harmonis. Kegiatan ini dilakukan melalui forum diskusi dan sesi dialog antaragama yang melibatkan pemuka agama, akademisi, dan masyarakat setempat. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang keberagaman agama di Pantai Zore serta nilai-nilai inklusif yang dapat memperkuat hubungan antar kelompok. Ketiga, *Design* (perencanaan aksi bersama). Berdasarkan hasil diskusi dan ceramah, peserta diajak untuk merancang langkah-langkah konkret dalam membangun toleransi beragama. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi ceramah edukatif oleh dosen STT Real Batam dan sesi tanya jawab interaktif yang dimoderatori oleh mahasiswa. Tujuannya adalah memberikan wawasan teologis dan sosiologis mengenai pentingnya dialog lintas agama, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga kerukunan. Dan yang keempat, *Delivery* (implementasi dan evaluasi program). Tahap terakhir adalah pelaksanaan strategi yang telah dirancang, yang meliputi kampanye toleransi berbasis kearifan lokal, pembentukan kelompok diskusi lintas agama, serta pendampingan komunitas dalam mengembangkan strategi komunikasi yang inklusif. Evaluasi dilakukan melalui refleksi

---

<sup>8</sup> Jane South et al., "Asset Based Community Development: Co-Designing an Asset-Based Evaluation Study for Community Research," *SAGE Open* 14, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.1177/21582440241240836>.

kelompok untuk menilai dampak kegiatan terhadap pola pikir dan sikap masyarakat terhadap keberagaman agama.

Dengan menggunakan metode ABCD ini, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian solusi dari luar, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi agen perubahan dalam membangun budaya toleransi yang berkelanjutan di Pantai Zore.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Hidup Bertoleransi Beragama

Hidup dalam harmoni dan toleransi antaragama dalam masyarakat majemuk menumbuhkan rasa saling menghormati, pengertian, dan kerja sama<sup>9</sup> Ini mempromosikan apresiasi keragaman sebagai kekuatan pemersatu daripada pemisah, yang mengarah pada koeksistensi yang lebih inklusif dan damai.<sup>10</sup> Merangkul latar belakang agama yang berbeda mendorong inovasi dan kreativitas melalui perspektif yang beragam, memperkaya pembelajaran budaya dan pertumbuhan Bersama.<sup>11</sup> Nilai-nilai positif ini tidak hanya menumbuhkan perdamaian tetapi juga memperkuat ikatan sosial, meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan kolektif dan kemajuan dalam masyarakat komposit. Pada intinya, keharmonisan dan toleransi antaragama menawarkan jalan menuju komunitas yang lebih saling berhubungan dan makmur, di mana perbedaan dirayakan sebagai sumber kekuatan dan persatuan

Menghargai perbedaan dan mempromosikan kesetaraan hak dan martabat untuk semua individu, terlepas dari latar belakang agama atau suku, sangat penting untuk kemajuan masyarakat. Menjunjung tinggi kesetaraan memastikan pemanfaatan maksimum potensi individu dan berkontribusi pada pembangunan demokrasi. Martabat manusia, yang melekat dan tidak dapat dicabut, menuntut perlakuan yang sama untuk semua, termasuk para migran, menekankan rasa hormat dan nilai bagi setiap orang. Toleransi, sebagai hak yang dapat

---

<sup>9</sup> Khairiza, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan."

<sup>10</sup> Mawardi et al., "Harmony in Diversity : An Exploration of Peaceful Coexistence between Muslim and Christian Communities in Aceh , Indonesia," *Khazanah Sosial* 5, no. 1 (2023): 152–64, <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.25168>.

<sup>11</sup> Rohmantul Faizah and Jihan Avie Yusrina, "Keeping Harmony Preserving Humanity : The Implementation of Tolerance and Diversity of The Society in Ngargoyoso Village, Karanganyar, Central Java," *At-Turas* 9, no. 2 (2022): 227–41.

dipertahankan, mengakui perbedaan sebagai aspek penting dari individualitas . Dalam masyarakat multikultural, mengakui dan menghormati keragaman memperkaya kemanusiaan, mendorong keadilan sosial dan kesempatan yang sama bagi semua dalam pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan. Menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan kompetitif.



**Gambar 1 & 2.** Narasumber melakukan sosialisasi dan Suasana

### **Tantangan dalam Hidup Bertoleransi Beragama**

Mengidentifikasi tantangan utama dalam mempraktikkan toleransi agama dalam masyarakat multikultural sangat penting untuk memahami dinamika sosial. Stereotip dan prasangka, seringkali berasal dari kurangnya pemahaman tentang keyakinan agama yang berbeda, dapat menyebabkan sikap negatif dan diskriminasi terhadap individu atau kelompok berdasarkan agama mereka. Konflik antaragama, dipicu oleh perbedaan keyakinan, dapat membahayakan hubungan antar manusia. Diskriminasi berdasarkan agama menimbulkan hambatan yang signifikan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.<sup>12</sup> Dengan mengenali tantangan-tantangan ini, masyarakat dapat mengembangkan strategi untuk mempromosikan toleransi beragama secara efektif, mendorong koeksistensi yang lebih adil dan damai. Mengatasi masalah ini melalui peningkatan pemahaman dan intervensi yang ditargetkan dapat membuka jalan bagi masyarakat yang harmonis dan toleran.

Dalam masyarakat multikultural, kurangnya pemahaman tentang agama dan kepercayaan yang berbeda dapat menyebabkan ketegangan antar pemeluk agama. Stereotip

<sup>12</sup> Sustanto Sustanto and Kholid Mawardi, "Inter-Religious Prejudice in A Multicultural Society," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 1 (2023): 153–60, <https://doi.org/10.54443/sj.v2i1.122>.

dan prasangka muncul ketika individu tidak memiliki pengetahuan tentang praktik keagamaan orang lain, memperdalam perpecahan antar kelompok. Kesenjangan sosial ekonomi dan ketegangan politik dapat semakin memperburuk konflik antaragama. Tidak adanya platform dialog terbuka menghambat koeksistensi yang harmonis, meningkatkan ketegangan.<sup>13</sup> Untuk mengatasi tantangan ini, strategi seperti pendidikan multikultural, pembangunan ekonomi inklusif, dan mempromosikan dialog antarkelompok sangat penting untuk menumbuhkan keharmonisan sosial. Dengan memahami akar penyebab ini, solusi yang efektif dan berkelanjutan dapat dikembangkan untuk mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif.

### **Strategi Menghadapi Tantangan**

Pendidikan multikultural, dialog antar kelompok, pembangunan ekonomi inklusif, dan pemahaman lintas agama adalah strategi penting untuk mempromosikan keharmonisan antaragama. Pendidikan multikultural, seperti yang terlihat dalam,<sup>14</sup> menumbuhkan pemahaman dengan mendorong apresiasi terhadap keragaman dan mengurangi prasangka. Dialog antarkelompok, disorot dalam memfasilitasi kerja sama melalui pengalaman bersama dan diskusi terstruktur.<sup>15</sup> Pembangunan ekonomi inklusif, seperti yang dibahas dalam memberikan kesempatan yang sama, mendorong saling ketergantungan masyarakat. Pemahaman lintas agama, seperti yang ditekankan dalam sosialisasi seperti ini membantu mengurangi ketegangan dan mempromosikan harmoni. Dengan menerapkan strategi ini secara holistik, masyarakat dapat menjadi lebih inklusif, damai dan menghormati perbedaan agama, pada akhirnya mendorong koeksistensi yang harmonis.

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam mengurangi stereotip dan prasangka, mendorong apresiasi keragaman dan mempromosikan inklusivitas. Dialog antar kelompok sangat penting untuk memperkuat hubungan dan menyelesaikan ketegangan antar agama dengan memfasilitasi diskusi terbuka di antara individu-individu dari latar belakang

---

<sup>13</sup> Didik Suwarno and Kholid Mawardi, "Models of Religious Conflict Resolution in Multicultural Societies," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 1 (2023): 145–52, <https://doi.org/10.54443/sj.v2i1.121>.

<sup>14</sup> Khairiza, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan."

<sup>15</sup> Uksan, "Pentingnya Pemahaman Multikulturalisme Dalam Resolusi Konflik Pembangunan GKI Yasmin Bogor Guna Mewujudkan Keamanan Nasional The Importance of Understanding Multiculturalism in Conflict Resolution for the Development of GKI Yasmin Bogor to Achieve Nationa."

agama yang beragam.<sup>16</sup> Kebijakan inklusif, seperti memastikan akses yang sama terhadap pendidikan dan peluang, berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang adil bagi semua, terlepas dari afiliasi agama atau suku. Selain itu, mempromosikan pemahaman lintas agama melalui kegiatan publik seperti seminar dan lokakarya meningkatkan kesadaran, toleransi, dan harmoni antaragama, yang pada akhirnya mengarah pada masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural, dialog antar kelompok, kebijakan inklusif dan pemahaman lintas agama, masyarakat dapat menumbuhkan toleransi, inklusivitas, dan harmoni secara efektif.

### **Dampak Positif dari Hidup Bertoleransi Beragama**

Toleransi beragama memainkan peran penting dalam meningkatkan keharmonisan sosial dan membina kerja sama di antara individu dan kelompok. Dengan mempromosikan lingkungan perdamaian dan saling menghormati, toleransi beragama mengurangi konflik dan membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Dalam masyarakat yang toleran, individu dari latar belakang agama yang beragam memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi, mendorong inovasi, kreativitas dan sumber daya manusia yang kaya. Keragaman ini mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan serta adil, menguntungkan semua anggota masyarakat. Selain itu, penanaman nilai-nilai toleransi di rumah, dipengaruhi oleh ajaran agama, semakin memperkuat fondasi bagi masyarakat yang harmonis dan inklusif.



**Gambar 3.** Team PkM memberikan Sertifikat Sosialisasi

---

<sup>16</sup> Shanas Septina Putri, Lucia Tiodora, and Anis Sukmawati, "Pendidikan Multikultural Dalam Usaha Meningkatkan Kesadaran HAM Di Sekolah," *Ahkam* 2, no. 2 (2023): 419–30, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1237>.

Hidup dalam toleransi beragama memperkuat identitas kolektif dengan merayakan keragaman, menumbuhkan solidaritas, dan meningkatkan ikatan sosial. Pendekatan inklusif ini mengakui dan menghargai kontribusi individu dan kelompok, yang mengarah pada peningkatan kebanggaan dalam keragaman budaya. Sosialisasi ini menekankan bahwa masyarakat yang mempraktikkan toleransi agama menunjukkan tingkat harmoni yang lebih tinggi, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan identitas kolektif yang lebih kuat. Bukti empiris mendukung dampak positif dari toleransi agama, menyoroti perannya dalam meningkatkan kohesi sosial dan keterkaitan. Menerapkan toleransi beragama tidak hanya merupakan keharusan moral tetapi juga strategi yang efektif untuk memperkuat masyarakat yang beragam di era globalisasi saat ini, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus dari berbagai negara.



Gambar 4 & 5. Foto Bersama Team PkM, Fasilitator dan Masyarakat Pantai Zore

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa hidup bertoleransi beragama di tengah masyarakat majemuk dan multikultural membawa dampak positif yang signifikan. Melalui pendidikan multikultural, dialog antar kelompok, kebijakan inklusif, dan promosi pemahaman lintas agama, masyarakat dapat mengatasi tantangan dan membangun lingkungan yang inklusif, harmonis, dan berdampingan secara damai. Dengan meningkatkan kesadaran akan keberagaman agama dan kepercayaan, memperkuat kerjasama antarindividu dan kelompok, serta mempromosikan kesetaraan hak dan martabat bagi semua individu, kita menciptakan fondasi yang kokoh untuk masyarakat yang toleran, berdaya saing, dan berkeadilan.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah adanya keberlanjutan. Setelah adanya kegiatan sosialisasi seperti ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan yang menunjukkan kebersamaan dalam realita kehidupan masyarakat yang beragam. Dan ucapan terima kasih kepada Pdt Verawaty Sri Rejeki sebagai tokoh agama, pemimpin jemaat GBIS Bukit Doa Barelang yang sudah menjadi fasilitator terselenggaranya kegiatan ini. Demikian juga untuk dosen dan mahasiswa yang turut mendukung kegiatan PKM ini baik pikiran, waktu, tenaga dan dana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, I Gusti, and Ratna Pramesti. "Intercultural Communication in Building Religious Moderation" 6, no. May (2023): 118–29.
- Faizah, Rohmantul, and Jihan Avie Yusrina. "Keeping Harmony Preserving Humanity : The Implementation of Tolerance and Diversity of The Society in Ngargoyoso Village, Karanganyar, Central Java." *At-Turas* 9, no. 2 (2022): 227–41.
- Khairiza, Dita ; Ritonga Muhammad Husni. "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan." *Reslaj* 5, no. 6 (2023): 3283–95.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1047>.
- Kristen, Jurnal Kepemimpinan, Pemberdayaan Jemaat, and Resky Purnamasari Nasaruddin. "Pengabdian Masyarakat Dalam Menerapkan Nilai Budaya Tallu Batulalihan Desa Salu Sopai , Kecamatan Sopai , " 4, no. 1 (2023): 69–76.
- Mawardi, Hasni, Deni Miharja, and Busro. "Harmony in Diversity : An Exploration of Peaceful Coexistence between Muslim and Christian Communities in Aceh , Indonesia." *Khazanah Sosial* 5, no. 1 (2023): 152–64. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.25168>.
- Nabilah, Maulida, Nur Hadi, Nanda Harda, Pratama Meiji, and Luhung Achmad Perguna. "Interaksi Sosial Antar Etnis Jawa , Arab , Dan Banjar ( Studi Multikultur Pada Masyarakat Kelurahan Kauman , Kecamatan Bangil , Kabupaten Pasuruan )" 3, no. 3 (2023): 279–93. <https://doi.org/10.17977/um063v3i32023p279-293>.
- Nasriandi. "One World, Many Religions : The Local Wisdom Value and Social Relegious Organizations in Trengthening Tolerance." *Al-Qalam* 29, no. 1 (2023): 112–22.
- Putri, Shanas Septina, Lucia Tiodora, and Anis Sukmawati. "Pendidikan Multikultural Dalam Usaha Meningkatkan Kesadaran HAM Di Sekolah." *Ahkam* 2, no. 2 (2023): 419–30.  
<https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1237>.
- Rohman, Baeti. "Toleransi Dalam Masyarakat Plural Melalui Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Pelayanan Umat Tolerance in Plural Societies Through the Competence of Religious Instructors in Service to the Ummah" 15, no. 1 (2022).
- South, Jane, Susan Coan, Jenny Woodward, Anne Marie Bagnall, and Simon Rippon. "Asset Based Community Development: Co-Designing an Asset-Based Evaluation Study for

- Community Research.” *SAGE Open* 14, no. 2 (2024).  
<https://doi.org/10.1177/21582440241240836>.
- Sustanto, Sustanto, and Kholid Mawardi. “Inter-Religious Prejudice in A Multicultural Society.” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 1 (2023): 153–60.  
<https://doi.org/10.54443/sj.v2i1.122>.
- Suwarno, Didik, and Kholid Mawardi. “Models of Religious Conflict Resolution in Multicultural Societies.” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 1 (2023): 145–52.  
<https://doi.org/10.54443/sj.v2i1.121>.
- Uksan, Arifuddin. “Pentingnya Pemahaman Multikulturalisme Dalam Resolusi Konflik Pembangunan GKI Yasmin Bogor Guna Mewujudkan Keamanan Nasional The Importance of Understanding Multiculturalism in Conflict Resolution for the Development of GKI Yasmin Bogor to Achieve Nationa” 5, no. 4 (2023): 2934–44.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1697>.